

**MENCERMATI POTENSI KABUPATEN SRAGEN MENUJU  
PEREKONOMIAN BERKUALITAS  
OBSERVING THE POTENTIAL OF SRAGEN REGENCY FOR  
QUALIFIED ECONOMY**

**Agusthina Ouwpoly, SE<sup>1</sup>, Lilis Anisah, SST, MSi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>BPS Kota Semarang, Jl Inspeksi Kali Semarang No.1, Kota Semarang

<sup>2</sup>BPS Kota Semarang, Jl Inspeksi Kali Semarang No.1, Kota Semarang

<sup>1</sup>E-mail: agusthina@bps.go.id

<sup>2</sup>E-mail: lilis.anisah@bps.go.id

**Abstract.** *The data results of the Economic Census 2016 (SE2016) are one of the capital in measuring the strength of the non-agricultural nation's economy and can be one of the basis in determining economic policy. Descriptive statistical analysis was used in this study to examine more deeply the potential of Sragen Regency in two-digit the Indonesian Standard Industrial Classification (the KBLI). Results show that G, C and I categories are the dominant categories in terms of the number of establishments and workers. More than 80 percent of business activities and labor are absorbed in category G run by business code-coded KBLI 47, the rest is run by them in the KBLI 46 and 45 codes. In terms of the number of establishments, KBLI code 14, 10 and 13 are found to be the three major economic activities in Sragen Regency for C category. It is also found that, in terms of workers absorbence, KBLI code 10, 13 and 14 are the major codes in that category. The third dominant position is taken by I category shows that the needs of Sragen Regency people for Accomodation & Food Service Activities (I category) become promising business opportunities. More than 95 percent of business activities and workers are absorbed in I category run by 56 KBLI code establishment players, the rest is run by them in the 55 KBLI code.*

**Keywords:** *G, C and I categories, The number of establishment, Workers absorbence*

**Abstraksi.** *Hasil data Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) merupakan salah satu modal dalam menakar kekuatan perekonomian bangsa nonpertanian dan dapat menjadi salah satu landasan dalam penentuan kebijakan perekonomian. Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mencermati lebih dalam potensi Kabupaten Sragen dalam dua digit Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Hasil analisis menyatakan bahwa kategori G, C dan I merupakan kategori dominan dalam hal jumlah usaha dan jumlah tenaga kerja. Lebih dari 80 persen aktivitas usaha dan tenaga kerja terserap pada kategori G dijalankan oleh pelaku usaha berkode KBLI 47, sisanya dijalankan oleh mereka pada kode KBLI 46 dan 45. Pada sisi jumlah usaha, aktivitas ekonomi untuk kategori C yang paling banyak dijalankan di Kabupaten Sragen adalah kode KBLI 14, 10 dan 13. Sedangkan kode KBLI 10, 13 dan 14 merupakan kode lapangan usaha dominan penyerap tenaga kerja. Posisi dominan ke tiga yang ditempati oleh kategori I menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat Kabupaten Sragen terkait Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (kategori I) menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Lebih dari 95 persen aktivitas usaha dan tenaga kerja terserap pada kategori I dijalankan oleh pelaku usaha berkode KBLI 56, sisanya dijalankan oleh mereka pada kode KBLI 55.*

**Kata kunci:** *Jumlah Usaha, Kategori G, C dan I, Tenaga Kerja Terserap*

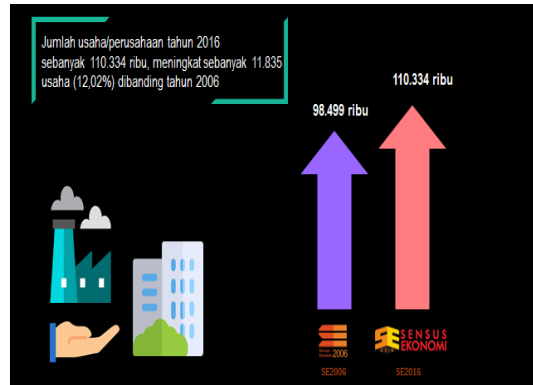
**PENDAHULUAN**

Kebijakan otonomi daerah membuka lebar wewenang daerah terkait pelaksanaan pembangunan di daerah. Kebijakan tersebut memerlukan perhatian Pemerintah Daerah terkait perencanaan daerah sebagai dasar kebijakan perencanaan pembangunan daerah. Diperlukan upaya berkesinambungan dari Pemerintah Daerah untuk mencari dan mengembangkan potensi daerah agar pembangunan yang dilaksanakan menuju ke arah pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

Pada tingkat regional, perencanaan pembangunan Kabupaten Sragen terpublikasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sragen Tahun 2016-2021 melalui Visi Bangkit Bersama Mewujudkan Bumi Sukowati Yang Sejahtera dan Bermartabat. Untuk mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Sragen, diperlukan basis data menyeluruh yang akurat termasuk data yang menggambarkan peta perekonomian Kabupaten Sragen. Potret utuh perekonomian non pertanian Kabupaten Sragen hasil Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016) merupakan modal penting sebagai salah satu landasan perencanaan dan penentuan kebijakan pemerintah Kabupaten Sragen. Hasil listing (pendaftaran usaha) SE2016 menyebutkan bahwa pada Mei 2016, jumlah usaha/perusahaan di Kabupaten Sragen tercatat sebanyak 110.334 ribu usaha/perusahaan. Dalam kurun waktu satu dekade, jumlah usaha/perusahaan di Kabupaten Sragen meningkat sebesar 12,02 persen dibandingkan hasil listing

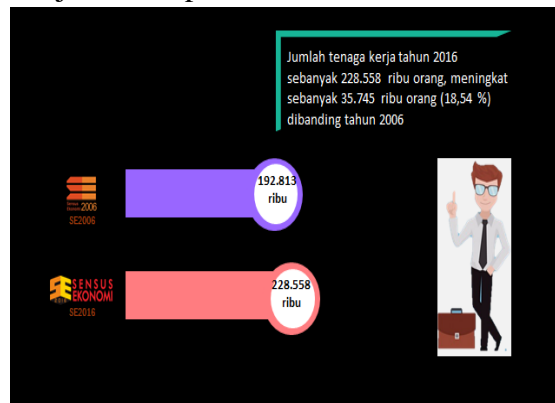
SE2006 sebanyak 98.499 ribu usaha/perusahaan.

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Usaha/Perusahaan Hasil Sensus Ekonomi.



Berbanding lurus dengan jumlah usaha, SE2016 mencatat banyaknya tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan usaha/perusahaan di Kabupaten Sragen sebanyak 228,56 ribu orang, meningkat sebesar 18,54 persen dibandingkan SE2006 lalu, yang sebesar 192,81 ribu tenaga kerja terserap.

Gambar 2. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Terserap Hasil Sensus Ekonomi.



Sumber: Data BPS, diolah

Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G), Industri Pengolahan

(kategori C) dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (kategori I) merupakan lapangan usaha dominan dalam hal jumlah usaha dan jumlah tenaga kerja hasil SE2016 di Kabupaten Sragen. Dalam hal jumlah usaha, kontribusi ketiga kategori tersebut terhadap total aktivitas perekonomian Kabupaten Sragen sebesar 82,60 persen. Sejalan dengan jumlah usaha, tenaga kerja terserap dalam ketiga kategori tersebut sebesar 73,69 persen terhadap total tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan perekonomian Kabupaten Sragen.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian statistik deskriptif. Menurut Nazir (2005 : 24): “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”

Whitney (1960: 160) menyatakan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Pada umumnya menurut Arikunto (2006: 13), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang non hipotesis sehingga dalam rangka penelitiannya bahkan tidak perlu merumuskan hipotesis.

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan objek penelitian secara akurat.

Analisis deskriptif telah digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Wontiana dan Sunarto, ST (2016) untuk mengetahui tingkat kesenjangan fasilitas publik kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah melalui tingkat penyebarannya. Heriyanto (2015) menggunakan analisis deskriptif untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi IPM kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2006-2010.

Menggunakan analisis statistik deskriptif, penelitian ini akan mengungkap potensi ketiga kategori dominan hasil listing SE2016 dalam dua digit kode KBLI. Dengan mengetahui tidak hanya kategori dominan saja, namun dalam dua digit kode KBLI, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran lebih spesifik mengenai aktivitas ekonomi apa saja di Kabupaten Sragen yang memiliki peran utama baik dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Informasi tersebut diharapkan memberi manfaat bagi para pengambil keputusan dalam menentukan prioritas kebijakan terkait strategi perekonomian Kabupaten Sragen.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Analisis Deskriptif Potensi Kabupaten Sragen menurut Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Terserap hasil Listing SE2016**

Tabel 1 berikut memberi gambaran mengenai aktivitas ekonomi dominan di Kabupaten Sragen.

Tabel 1.

Hasil Listing SE2016 menurut Kategori KBLI dan Peringkat Terbesar Jumlah Usaha

Kategori KBLI	Jumlah Usaha	Distribusi persentase
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	49.035	44,44
C. Industri Pengolahan	24.997	22,66
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	17.109	15,51
S dan U. Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	5.164	4,68
H. Pengangkutan dan pergudangan	3.400	3,08
P. Pendidikan	2.100	1,90
N. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan	1.799	1,63
J. Informasi Dan Komunikasi	1.676	1,52
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	1.048	0,95
R. Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	942	0,85
B. Pertambangan dan penggalian	789	0,72
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	628	0,57
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	556	0,50
F. Konstruksi	518	0,47
L. Real Estat	342	0,31
M. Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	177	0,16
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	54	0,05
Total	110.334	100,00

Sumber: Data BPS di olah

Tabel 2.  
 Hasil Listing SE2016 menurut Kategori KBLI dan Peringkat Terbesar Tenaga Kerja

Kategori KBLI	Tenaga Kerja	Distribusi persentase
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	72.825	31,86
C. Industri Pengolahan	69.938	30,60
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	25.656	11,23
P. Pendidikan	17.972	7,86
S dan U. Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	7.459	3,26
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	5.323	2,33
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	5.259	2,30
F. Konstruksi	5.079	2,22
N. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan	4.929	2,16
H. Pengangkutan dan pergudangan	4.810	2,10
R. Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	3.210	1,40
J. Informasi Dan Komunikasi	2.339	1,02
B. Pertambangan dan penggalian	1.113	0,49
M. Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	1.015	0,44
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	917	0,40
L. Real Estat	532	0,23
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	182	0,08
Total	228,558	100,00

Sumber: Data BPS di olah

Tabel 1 memberi gambaran bahwa secara kuantitas, aktivitas ekonomi dominan di Kabupaten Sragen adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) sebanyak 49.035 unit usaha atau sebanyak 44,44 persen, Industri Pengolahan (Kategori C) menempati peringkat ke dua sebesar 24.997 unit usaha atau sebesar 22,66 persen kemudian disusul Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (kategori I) sebesar 17.109 unit usaha atau sebesar 15,51 persen. Kategori selebihnya adalah sebesar kurang dari 5 persen dari total banyaknya usaha di Kabupaten Sragen.

Tabel 2 secara fakta menyatakan bahwa tiga kategori dominan menurut jumlah usaha hasil listing se2016 merupakan kategori dominan pula dalam hal penyerapan tenaga kerja. total ketiga kategori dominan penyerap tenaga kerja memberi kontribusi sebesar 73,69 persen terhadap keseluruhan penyerapan tenaga kerja non pertanian di kabupaten sragen.

Dapat diamati bahwa lapangan usaha Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor (Kategori G) merupakan

kategori penyerap tenaga kerja terbesar dalam menggerakkan roda perekonomian Kabupaten Sragen. Sebesar 31,86 persen atau sebanyak 72.825 tenaga kerja terserap dalam kegiatan Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor.

Jumlah usaha kategori C yang mencapai 22,66 persen dari total jumlah usaha Kabupaten Sragen, mampu menyerap tenaga kerja sebesar 30, 60 persen dari total tenaga kerja yang terserap dalam aktivitas perekonomian Kabupaten Sragen. Sementara kategori I dengan jumlah usaha sebesar 15,51 persen dari total aktivitas perekonomian Kabupaten Sragen menyerap tenaga kerja sebesar 11,23 persen dari total tenaga kerja terserap.

Setelah dicermati tiga kategori dominan dalam hal jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja, lebih jauh yang ingin diketahui pada ketiga kategori tersebut, lapangan usaha apa saja dalam kode KBLI dua digit yang merupakan usaha dominan di Kabupaten Sragen.

## 2. Analisis Deskriptif Potensi Kabupaten Sragen Kategori G menurut Dua Digit KBLI

Tabel 3.  
KBLI 2 Digit Kategori G menurut Peringkat Jumlah Usaha dan Distribusi Persentase

KBLI 2 digit	Jumlah Usaha	Distribusi Persentase
47	43.702	89,12
45	3.097	6,32
46	2.236	4,56
Total	49.035	100,00

Sumber: Data BPS, diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa 89,12 persen aktivitas perekonomian pada kategori G dijalankan oleh pelaku usaha perdagangan eceran selain penjualan dan perawatan baik motor maupun mobil (kode KBLI 47). Dapat diartikan bahwa dari 100 usaha kategori

G, 89 usaha dijalankan oleh pelaku usaha kode KBLI 47. Sebelas usaha sisanya dijalankan oleh pelaku perdagangan, reparasi dan perawatan baik motor maupun mobil (kode KBLI 45) dan pelaku perdagangan besar selain mobil dan motor (kode KBLI 46).

Tabel 4.  
KBLI 2 Digit Kategori G menurut Peringkat Jumlah Tenaga Kerja dan Distribusi Persentase

KBLI 2 digit	Jumlah Tenaga Kerja	Distribusi Persentase
47	61.179	84,01
46	6.187	8,50
45	5.459	7,50
Total	72.825	100,00

Sumber: Data BPS, diolah

Sejalan dengan jumlah usaha, penyerapan tenaga kerja tertinggi masih didominasi pada kategori G KBLI 47 sebesar 84, 01 persen dengan jumlah tenaga kerja sebesar 61.179. Dengan kata lain, sekitar 84 dari 100 tenaga kerja kategori G bekerja pada lapangan usaha perdagangan eceran selain penjualan dan perawatan baik motor maupun mobil.

### 3. Analisis Deskriptif Potensi Kabupaten Sragen Kategori C menurut Dua Digit KBLI

Industri makanan (KBLI 10) dan industri Tekstil (KBLI 13) merupakan jenis industri dominan dari sisi aktivitas ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja pada kategori C. Sedangkan dari

sisi jumlah usaha industri Tekstil (KBLI 13) menempati urutan ke tiga. Industri pakaian jadi (KBLI 14) menempati posisi terbesar ke tiga dalam hal penyerapan tenaga kerja. Sebesar 23,11 persen aktivitas perekonomian kategori C dijalankan oleh para pelaku industri pakaian jadi (KBLI 14). Dapat diartikan bahwa sekitar 23 dari 100 aktivitas perekonomian kategori C bergerak pada jenis industri pakaian jadi. Sebesar 24,75 persen tenaga kerja yang bekerja pada kategori C diserap pada jenis industri makanan (KBLI 10). Angka ini bermakna bahwa 25 dari 100 pekerja industri pengolahan bekerja di industri makanan. Sedangkan selebihnya tersebar di 23 sub kategori selain industri makanan.

Tabel 5.

Peringkat Tiga Besar KBLI 2 Digit Kategori C menurut Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Distribusi Persentase

KBLI 2 DIGIT	Jumlah Usaha	Distribusi Persentase	KBLI 2 DIGIT	Jumlah Tenaga Kerja	Distribusi Persentase
14	5.778	23,11	10	17.309	24,75
10	4.875	19,50	13	16.732	23,92
13	4.165	16,66	14	14.284	20,42

Sumber: Data BPS, diolah

#### 4. Analisis Deskriptif Potensi Kabupaten Sragen Kategori I menurut Dua Digit KBLI

Tabel 6 menunjukkan bahwa 95,76 persen aktivitas perekonomian pada kategori I dijalankan oleh pelaku usaha Penyediaan Makanan dan Minuman (kode KBLI 56).

Tabel 6.

KBLI 2 Digit Kategori I menurut Peringkat Jumlah Usaha dan Distribusi Persentase

KBLI 2 digit	Jumlah Usaha	Distribusi Persentase
56	16.384	95,76
55	725	4,24
Total	17.109	100,00

Sumber: Data BPS, diolah.

Dapat diartikan bahwa sekitar 96 dari 100 usaha yang bergerak pada kategori I dijalankan oleh pelaku usaha kode KBLI 56. Sisanya sebesar 4,24 persen dijalankan oleh pelaku usaha Penyediaan Akomodasi (kode KBLI 55).

Komposisi terkait penyerapan tenaga kerja pada kategori I KBLI dua digit tidak jauh berbeda dengan aktivitas usaha seperti ditunjukkan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7.

KBLI 2 Digit Kategori I menurut Peringkat Jumlah Tenaga Kerja dan Distribusi Persentase

KBLI 2 digit	Jumlah Tenaga Kerja	Distribusi Persentase
56	24.711	96,32
55	945	3,68
Total	25.656	100,00

Sumber: Data BPS, diolah.

Sejalan dengan jumlah usaha Tabel 7 di atas menunjukkan penyerapan tenaga kerja tertinggi pada kategori I didominasi KBLI 56 sebesar 96,32 persen, Dengan kata lain, sekitar 96 dari 100 tenaga kerja kategori I bekerja pada lapangan usaha Penyediaan Makanan dan Minuman.



**SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan kategori perdagangan (kategori G), industri (kategori C) dan akomodasi (kategori I) merupakan kategori yang berpotensi untuk menjadi penopang perekonomian Kabupaten Sragen. Ketiga kategori tersebut merupakan kategori dominan dalam hal jumlah usaha dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sragen berbasis data hasil listing SE2016.

Pencermatan dalam dua digit kode KBLI kategori G menunjukkan bahwa subkategori perdagangan eceran selain penjualan dan perawatan motor maupun mobil berperan lebih dari 80 persen baik dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Pada kategori C, subkategori industri pakaian

jadi dominan dalam hal jumlah usaha sedangkan industri makanan merupakan subkategori penyerap tenaga kerja terbesar. Lebih dari 95 persen aktivitas perekonomian maupun penyerapan tenaga kerja kategori I disumbang oleh subkategori jasa penyediaan makanan dan minuman.

Dengan mengetahui lebih detail potensi Kabupaten Sragen berdasar hasil listing SE2016 pada penelitian ini, diharapkan perencanaan pembangunan berbasis data semakin terarah dan tepat sasaran. Hasil penelitian akan bermanfaat baik bagi peneliti, calon investor maupun Pemerintah Daerah dalam penentuan prioritas kebijakan terkait strategi pembangunan perekonomian Kabupaten Sragen.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Publikasi Data Hasil Pendaftaran Usaha/Perusahaa Sensus Ekonomi 2016 Provinsi Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen 2017. *Potensi Ekonomi Kota Semarang (Sensus Ekonomi 2016, Analisis Hasil Listing)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen.
- Heriyanto, Dwi. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*. Vol 1 No 1.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Peraturan Bupati Sragen Nomor 120 Tahun 2016 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen dan Indikator Kinerja Utama Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2016-2021
- Whitney, F.L.1960.The Elements of Resert.Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.
- Wontiana; Sunarto, ST. 2016. Kesenjangan Fasilitas Publik antar Kabupaten/Kota Dan Kaitannya dengan Pusat Pertumbuhan. *Economics Development Analysis Journal 5 (3)(2016)*. 337-344